

Pengaruh DER, ROE dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Konstruksi dan Bangunan di BEI

The influence of DER, ROE and EPS on stock prices of construction and building companies on IDX

Refi Maulida Sari

Program Studi D3 Keuangan dan Perbankan, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: refi.maulida.kpn18@polban.ac.id

Iwan Setiawan

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: iwan.setiawan@polban.ac.id

Diharpi Herli Setyowati

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: diharpi.herli@polban.ac.id

Abstract: *The problem in this research is the decline stock prices of Construction and Building Companies when infrastructure development projects are intensively implemented. This study aims to determine the effect of DER, ROE, and EPS on the Stock Prices of Construction and Building Companies on the IDX in 2014-2019. The research method uses an associative type of quantitative method with a population of Construction and Building Companies on IDX 2014-2019 and obtained a sample of 8 companies taken through purposive sampling technique. The study was conducted using multiple linear regression analysis with the help of SPSS software version 25. The results show that simultaneously DER, ROE, and EPS have a significant effect on Stock Prices. Partially DER and EPS have a positive and significant effect on Stock Prices while ROE has no positive and significant effect on Stock Prices.*

Keywords: *DER, ROE, EPS, stock price*

1. Pendahuluan

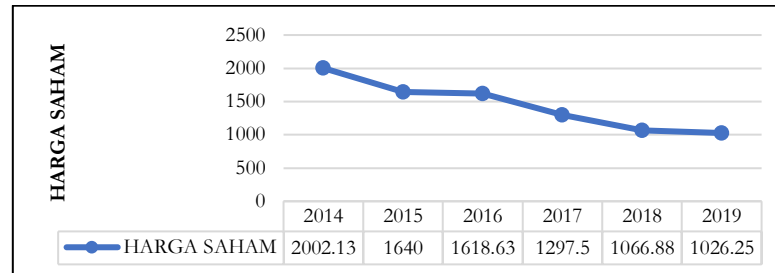
Adanya ketidakpastian ekonomi berakibat pada turunnya tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia. BPS menerbitkan data perekonomian RI periode 2020 mengalami penurunan pertumbuhan sebesar 2,07 persen sehingga hal yang dilakukan pemerintah untuk perbaikan adalah dengan mendorong pembangunan infrastruktur. Hal ini memberikan pengaruh positif bagi perusahaan sektor konstruksi di Indonesia agar dapat berkembang pesat. BPS menginformasikan kontribusi konstruksi dalam perekonomian berada pada urutan ke-empat terhadap PDB Indonesia yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Kontribusi Sektor Konstruksi terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB) Indonesia Tahun 2017-2020

Tahun	2017	2018	2019	2020
PDB Sektor Konstruksi	10,38%	11,11%	11,26%	10,96%

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Adanya target pembangunan infrastruktur diharapkan dapat menaikkan Harga Saham perusahaan konstruksi akibat meningkatnya minat investor untuk berinvestasi saham. Gambar perkembangan rata-rata Harga Saham Perusahaan Kontruksi dan Bangunan dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 1 Perkembangan Harga Saham

Berdasarkan gambar 1 diatas, menunjukkan trend Harga Saham cenderung menurun setiap tahun. Bagi pihak perusahaan, Harga Saham yang semakin menurun akan mengakibatkan perusahaan tidak mendapatkan pendanaan dari investor bahkan dapat membuat perusahaan mengalami kerugian dan kebangkrutan. Bagi pasar modal, investor akan mengalami kerugian akibat dividen yang menurun atau tidak dibayarkan. Bagi perekonomian Indonesia, adanya penurunan menandakan performa yang menurun dan pendapatan yang dihasilkan akan berkurang sehingga akan menurunkan penerimaan PDB Indonesia dari sektor konstruksi. Agar dapat memperbaiki Harga Saham dilakukan melalui analisis fundamental.

Harahap (2015:303) menjelaskan DER ialah sebuah ukuran yang mendeskripsikan mengenai sampai dimana utang ditutupi oleh modal. Wira (2021) menyebutkan bahwa meskipun besarnya DER menimbulkan risiko diharapkan adanya peningkatan utang dapat memberikan laba yang maksimal dan mengakibatkan kenaikan Harga Saham (dengan asumsi beban bunga masih dapat dibayarkan dari profit). Untuk meningkatkan kepercayaan investor, tentunya kinerja perusahaan harus dapat memberikan keuntungan yang maksimal dan dapat ditunjukkan dengan rasio ROE dan EPS. Harahap (2015:305) menyampaikan dengan ROE, modal dapat mengukur besarnya keuntungan bersih yang didapatkan. Pendapat Sudana, (2011) menyatakan ketepatan pengelolaan modal oleh pengurus perusahaan menciptakan ROE yang tinggi dan minat investor meningkat serta meningkatnya Harga Saham. Menurut Darmadji & Fakhruddin (2012:139) kesanggupan perusahaan memperoleh keuntungan untuk masing-masing lembar saham beredar dilihat dari perolehan EPS. Wiagustini (2010) menjelaskan Nilai EPS yang tinggi akan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangannya, sehingga perusahaan mampu untuk membagikan laba berupa dividen kepada pemegang saham dan Harga Saham akan naik. Tabel perkembangan Harga Saham, DER, ROE, dan EPS Perusahaan Konstruksi dan Bangunan tahun 2014-2019 sebagai berikut:

Tabel 2 Rata-Rata Harga Saham, DER, ROE, dan EPS Perusahaan Konstruksi dan Bangunan Tahun 2014-2019

	2014	2015	2016	2017	2018	2019
HARGA SAHAM (Rp)	2002,13	1640,00	1618,63	1297,50	1066,88	1026,25
DER (%)	260	184	171	201	203	208
ROE (%)	18,94	14,15	10,86	15,62	11,49	8,63
EPS (Rp)	93,53	91,03	85,35	162,01	151,42	110,38

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Konstruksi dan Bangunan

Tabel 2 memperlihatkan fenomena penurunan Harga Saham tidak selalu diikuti dengan penurunan DER, ROE, dan EPS. Hal ini dibuktikan dengan Harga Saham yang turun pada tahun

2017-2019 tetapi DER tahun 2017-2019 meningkat, kemudian terjadi peningkatan ROE dan EPS tahun 2017 sedangkan Harga Saham tahun 2017 mengalami penurunan. Pada penelitian sebelumnya bahasan mengenai topik ini sudah dilakukan tetapi terdapat ketidaksamaan hasil penelitian dimana Siboro (2019) menyimpulkan EPS berpengaruh pada Harga Saham tetapi ROE dan DER tidak berpengaruh signifikan pada Harga Saham. Selain itu, penelitian Andy et al. (2020) menunjukkan DER tidak berpengaruh signifikan pada Harga Saham dan EPS serta ROE berpengaruh signifikan pada Harga Saham.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang ada, maka dilaksanakan penelitian tentang Hubungan antara Harga Saham dengan DER, ROE, dan EPS untuk perusahaan Konstruksi dan Bangunan tahun 2014-2019.

2. Kajian Pustaka

2.1. Saham dan Harga Saham

Menurut Haryani (2010) sebuah lembaga maupun orang dapat menyertakan modal pada sebuah PT bila dibuktikan dengan adanya tanda kepemilikan yaitu Saham. Dalam mendapatkan suatu saham diperlukan nilai uang atau harga yang bersedia dikorbankan yaitu Harga Saham (Widoatmodjo, 2012:45). Menurut Darmadji & Fakhruddin (2001:10) adanya *Demand* dan *Supply* saham akan membentuk Harga Saham.

2.2. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan “rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas dan berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.” (Kasmir, 2019). Penelitian terdahulu telah menemukan pengaruh DER terhadap harga saham (Dewi, Pratiwi, & Laksana, 2021; Pniswatin, Purbayati, & Setiawan, 2020). Berikut adalah rumus DER menurut Kasmir (2019:158):

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} = \dots\%$$

2.3. Return On Equity (ROE)

Dibandingkan keuntungan setelah pajak dan modal ialah parameter rasio ROE (Kasmir, 2019). Sebagai alat yang mengukur laba bersih, ROE memperlihatkan ketepatan pengelolaan modal saat ini. Dengan rasio yang tinggi menandakan perusahaan berada pada posisi yang kuat (Kasmir, 2019). Penelitian terdahulu telah menemukan pengaruh ROE terhadap harga saham (Nuraeni, Barnas, & Triuspitorini, 2021; Tahir, Djuwarsa, & Mayasari, 2021; Pniswatin, Purbayati, & Setiawan, 2020). Berikut adalah rumus ROE menurut Kasmir (2019:204):

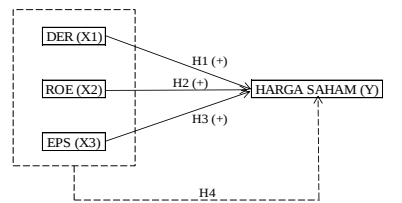
$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} = \dots\%$$

2.4. Earning Per Share (EPS)

EPS menunjukkan banyaknya porsi laba untuk diberikan kepada pemodal dari penghasilan untuk setiap lembar saham (Firmansyah & Masril, 2017). Menurut Kasmir (2019) menyatakan bahwa keberhasilan pencapaian keuntungan yang dilakukan manajemen untuk pemodal dilihat dengan rasio laba per lembar saham. Penelitian terdahulu telah menemukan pengaruh EPS terhadap harga saham (Dewi, Pratiwi, & Laksana, 2021; Tahir, Djuwarsa, & Mayasari, 2021). Berikut adalah rumus EPS menurut Kasmir (2019:207):

$$EPS = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}} = \text{Rp. } \dots / \text{lembar saham.}$$

2.5. Kerangka Pemikiran



Gambar 2 Paradigma Penelitian

2.6. Hipotesis Penelitian

H_1 : DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham

H_2 : ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham

H_3 : EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham

H_4 : DER, ROE, dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

3. Metode Penelitian

Penelitian ini berjenis asosiatif dengan menerapkan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) menyatakan “Penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antar dua variabel atau lebih”. Populasi penelitian menggunakan Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019 dengan sampel berjumlah 8 perusahaan yang didapat dengan menerapkan teknik purposive sampling.

Data sekunder diperoleh melalui teknik dokumentasi berupa data laporan keuangan setiap perusahaan sampel diambil dari portal BEI dan Perusahaan serta teknik studi pustaka berupa literatur berkaitan dengan teori serta karya ilmiah terkait topik permasalahan. Variabel Independen terdiri atas DER, ROE, dan EPS serta Variabel Dependen terdiri atas Harga Saham. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah menggunakan metode analisis regresi linier berganda setelah dinyatakan memenuhi kriteria pada uji asumsi klasik. Pada pelaksanaan menggunakan bantuan software IBM SPSS versi 25 untuk kemudian hasil yang didapat akan diinterpretasikan sehingga dapat ditarik kesimpulannya. Untuk model persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana: Y = Harga Saham; α = Konstanta; β_1 = Koefisien X_1 ; X_1 = *Debt to Equity Ratio* (DER); β_2 = Koefisien X_2 ; X_2 = *Return On Equity* (ROE); β_3 = Koefisien X_3 ; X_3 = *Earning Per Share* (EPS); ε = Error

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3 Persamaan Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	5,556	,436
	DER	,626	,156
	ROE	-,106	,129
	EPS	,313	,099
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM			

Sumber: Hasil *Output* SPSS

Dilihat pada tabel 3 dihasilkan persamaan regresi seperti dibawah ini:

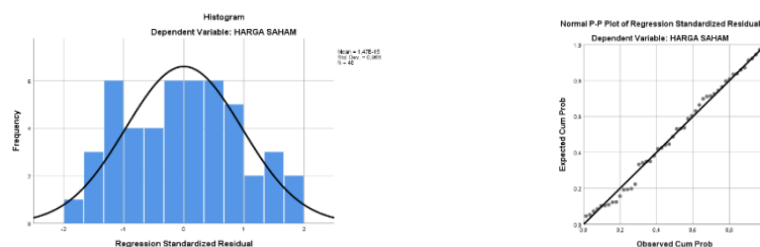
$$\text{Harga Saham} = 5,556 + 0,626 \text{ DER} - 0,106 \text{ ROE} + 0,313 \text{ EPS}$$

Berdasarkan persamaan model regresi, maka dapat dijelaskan terkait variabel penelitian yaitu:

1. Besarnya konstanta adalah 5,556 dan bernilai positif. Nilai tersebut menyatakan apabila variabel DER, ROE, dan EPS bernilai nol (0), akan menyebabkan nilai Harga Saham sama dengan 5,556.
2. Besarnya koefisien regresi DER adalah 0,626 dan bernilai positif. Nilai ini menyatakan bahwa apabila setiap kenaikan 1% DER, akan menyebabkan Harga Saham naik sebanyak 0,626% serta kebalikannya.
3. Besarnya koefisien regresi ROE adalah -0,106 dan bernilai negatif. Nilai tersebut menunjukkan apabila setiap kenaikan 1% ROE, akan mengakibatkan turunnya Harga Saham sebanyak 0,106% dan sebaliknya.
4. Besarnya koefisien regresi EPS adalah 0,313 dan bernilai positif. Nilai tersebut menunjukkan apabila setiap kenaikan Rp. 1 EPS, akan menyebabkan Harga Saham naik sebanyak Rp. 0,313 dan sebaliknya.

4.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 3 Histogram dan P-Plot

Tabel 4 Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,975	48	,403

Sumber: Hasil *Output* SPSS

Apabila dilihat pada gambar histogram dan p-plot, data sebaran berada disekitar garis dan mengikuti diagonal p-plot serta mengikuti arah grafik histogram. Selain itu pada tabel uji normalitas diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,403 yang menandakan bahwa uji asumsi normalitas terpenuhi dan menunjukkan data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	,594	1,684
	ROE	,904	1,107
	EPS	,561	1,781
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM			

Sumber: Hasil *Output* SPSS

Pada tabel 5 didapatkan angka Tollerance DER yaitu 0,594, ROE yaitu 0,904 dan EPS yaitu 0,561 menunjukkan bahwa Tollerance berada lebih dari 0,1 serta VIF berada kurang dari angka 10, dengan DER yaitu 1,684, ROE yaitu 1,107 dan EPS yaitu 1,781 menandakan bahwa tidak terdapat multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

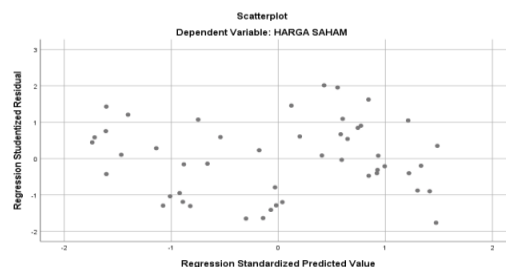
Tabel 6 Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,086
a. Predictors: (Constant), EPS, ROE, DER	
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM	

Sumber: Hasil *Output* SPSS

Dilihat pada tabel 6 didapatkan angka DW yaitu 1,086 dan berdasarkan keputusan Santoso (2012:242) dengan nilai DW yang berada sama dengan atau diatas -2 sampai sama dengan atau dibawah +2 menandakan bahwa hasil uji tidak memiliki autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4 Scatterplot

Berdasarkan pada gambar scatterplot yang dihasilkan, pada sumbu Y diatas dan dibawah angka 0 sebaran titik-titik menyebar secara acak. Selain itu, gambar scatterplot tidak menunjukkan adanya pola tertentu yang terbentuk yang menandakan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi

Model	R Square
1	,613
a. Predictors: (Constant), EPS, ROE, DER	
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM	

Sumber: Hasil *Output* SPSS

Pada tabel 7 nilai (R^2) yang ditunjukkan yaitu 0,613 sehingga hal tersebut menandakan total proporsi variabel EPS, DER dan ROE yaitu 61,3% terhadap Harga Saham. Adapun pengaruh faktor lain diluar variabel penelitian yaitu 38,7%.

4.4. Uji Hipotesis Statistik

1. Uji F

Tabel 8 Uji F

Model		F	Sig.
1	Regression	23,229	,000 ^b
	Residual		
	Total		
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM			
b. Predictors: (Constant), EPS, ROE, DER			

Sumber: Hasil *Output* SPSS

Pada tabel 8 yang ditunjukkan diatas, didapatkan nilai F_{hitung} yaitu 23,229, F_{tabel} yaitu 2,81 dan probabilitas yaitu 0,000. Berdasarkan hasil uji disimpulkan secara simultan pengaruh dari DER, ROE dan EPS terhadap Harga Saham ialah signifikan dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ serta nilai probabilitas $< 0,05$.

2. Uji t (*T Test*)

Tabel 9 Uji T

Model		t	Sig.
1	(Constant)	12,734	,000
	DER	4,024	,000
	ROE	-,819	,417
	EPS	3,159	,003
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM			

Sumber: Hasil *Output* SPSS

Pada tabel 9 didapatkan nilai T_{hitung} DER yaitu 4,024, T_{hitung} ROE yaitu -,819, dan T_{hitung} EPS yaitu 3,159 sedangkan T_{tabel} yaitu 2,01537. Nilai probabilitas DER yaitu 0,000, Nilai probabilitas ROE yaitu 0,417, dan Nilai probabilitas EPS yaitu 0,003. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai probabilitas DER dan EPS yang kurang dari 0,05 serta T_{hitung} DER dan EPS lebih besar dari T_{tabel} maka secara parsial pengaruh DER serta EPS pada Harga Saham ialah positif dan signifikan. Selain itu, ROE memiliki nilai probabilitas diatas 0,05 serta T_{hitung} ROE lebih kecil dari T_{tabel} maka diperoleh hasil secara parsial pengaruh ROE pada Harga Saham ialah tidak berpengaruh positif dan signifikan.

4.5. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh DER terhadap Harga Saham

Berdasarkan temuan dinyatakan secara parsial pengaruh DER pada Harga Saham yaitu positif dan signifikan yang ditunjukkan oleh hasil uji t dan nilai koefisien regresi DER. Teori yang menunjang hasil temuan penelitian adalah teori dari Wira (2021) yang menyatakan bahwa “apabila ekonomi sedang baik dan tingkat suku bunga rendah maka utang dapat digunakan untuk kegiatan perusahaan dan dapat memberikan keuntungan dan beban bunga masih dapat dibayar dari profit sehingga Harga Saham akan naik”.

Adanya rasio utang yang meningkat mengindikasikan bahwa pendanaan perusahaan cenderung berasal dari utang. Utang yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk kegiatan perusahaan agar dapat meningkatkan laba dan memberikan keuntungan serta beban bunga masih dapat dibayarkan dari profit yang diperoleh perusahaan. Perusahaan cenderung memerlukan utang untuk melakukan ekspansi perusahaan. Investor atau calon investor mempertimbangkan kondisi DER untuk mengambil keputusan berinvestasi. Angka DER yang tinggi cenderung memiliki tingkat risiko yang tinggi bagi keberlangsungan suatu bisnis. Meskipun DER yang dimiliki perusahaan Konstruksi dan Bangunan cukup tinggi dan memiliki risiko yang tinggi pula, investor cenderung memilih mengambil risiko yang mungkin terjadi dengan harapan laba yang akan diperoleh dari kegiatan berhutang akan meningkat. Peningkatan minat investor atau calon investor dapat meningkatkan Harga Saham.

Temuan penelitian didukung penelitian yang telah lalu oleh Nahariyah (2017) serta Faleni & Herdianto (2019) dimana menyimpulkan pengaruh DER pada Harga Saham adalah positif dan signifikan.

2. Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Berdasarkan temuan dinyatakan secara parsial pengaruh ROE pada Harga Saham yaitu tidak berpengaruh positif dan signifikan ditunjukkan oleh hasil uji t dan nilai koefisien regresi ROE. Hasil temuan penelitian berbeda dengan teori yang telah paparkan sebelumnya. Menurut Egam et al. (2017) alasan ROE tidak berpengaruh terhadap naik turunnya Harga Saham karena ROE sangat menitikberatkan bagian parameter performa keuangan internal dengan tidak melibatkan bagian eksternal.

ROE bukan menjadi faktor yang mempengaruhi kenaikan Harga Saham. Para investor atau calon investor kurang mempertimbangkan kondisi ROE perusahaan meskipun perusahaan telah mengelola modal untuk menghasilkan laba bersih secara efektif dan efisien serta menjadi salah satu tolak ukur seberapa besar imbal hasil atas modal yang di investasikan. Salah satu yang menjadi kelemahan dari ROE karena dalam perhitungannya ROE tidak melibatkan utang perusahaan di mana utang perusahaan dapat berpengaruh terhadap efektivitas perusahaan.

Temuan penelitian didukung penelitian yang telah lalu oleh Susilawati (2020), Siboro (2019) dan Faleni & Herdianto (2019) dimana menunjukkan pengaruh ROE pada Harga Saham adalah tidak berpengaruh signifikan.

3. Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

Berdasarkan temuan dinyatakan secara parsial pengaruh EPS pada Harga Saham yaitu positif dan signifikan terhadap Harga Saham yang ditunjukkan oleh hasil uji t dan nilai koefisien regresi EPS. Teori yang menunjang hasil temuan penelitian adalah teori dari Wiagustini (2010) yang menjelaskan bahwa Nilai EPS yang tinggi akan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangannya, sehingga perusahaan mampu untuk membagikan laba berupa dividen dan Harga Saham akan naik.

Para investor atau calon investor akan memperhatikan dan mempertimbangkan nilai EPS dalam pengambilan keputusan penanaman modal dengan keinginan memperoleh *return* tinggi atas kegiatan penanaman modal yang dilakukan. Perusahaan dengan nilai EPS yang tinggi dan terus meningkat mencerminkan keberhasilan pengelolaan keuangan suatu perusahaan dan mengindikasikan perusahaan tumbuh dan berkembang. Dengan adanya prospek perusahaan yang menjanjikan akan menyebabkan investor tertarik sehingga mengakibatkan Harga Saham meningkat.

Temuan penelitian didukung penelitian yang telah lalu oleh Huda & Sriyono (2020) dan Siboro (2019) dimana menunjukkan pengaruh EPS pada Harga Saham yaitu positif dan signifikan.

4. Pengaruh DER, ROE, EPS terhadap Harga Saham

Berdasarkan temuan dinyatakan secara simultan pengaruh DER, ROE, dan EPS pada Harga Saham yaitu signifikan yang dibuktikan oleh hasil uji F dan nilai koefisien determinasi. Teori yang menunjang terhadap hasil temuan penelitian adalah teori Sinyal dimana Brigham & Houston (2011) menjelaskan adanya upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik disampaikan melalui sebuah informasi yang akan disampaikan kepada penanam modal dan hal ini akan menjadi indikator penting dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

Adanya peningkatan terhadap DER, ROE, dan EPS secara bersamaan akan menyebabkan peningkatan pada Harga Saham begitupun sebaliknya. Saat melaksanakan kegiatan investasi, penanam modal harus mengamati dan menganalisis besar kecilnya rasio DER, ROE dan EPS dimana rasio ini didapatkan dari informasi yang berasal dari perusahaan dengan tujuan memberikan informasi atas kinerja dan kemungkinan perusahaan mendatang guna menaikkan minat penanam modal agar dapat menanamkan modalnya. Dengan adanya ketersediaan informasi

yang menunjukkan perusahaan berhasil mengoptimalkan rasio DER, ROE, dan EPS, Harga Saham akan naik.

Temuan penelitian didukung penelitian yang telah lalu oleh Susilawati (2020), Hariati (2019), dan Faleni & Herdianto (2019) dimana hasil penelitian yang telah dilakukan menyimpulkan pengaruh secara simultan dari ROE, DER dan EPS pada Harga Saham yaitu signifikan.

5. Penutup

5.1. Kesimpulan

1. Secara parsial pengaruh DER pada Harga Saham ialah positif dan signifikan. Artinya Harga Saham akan naik apabila DER naik. Hal ini disebabkan karena peningkatan utang perusahaan digunakan untuk kegiatan perusahaan agar dapat memberikan laba yang maksimal sehingga akan menarik minat investor dan Harga Saham akan naik.
2. Secara parsial pengaruh ROE pada Harga Saham ialah tidak berpengaruh positif dan signifikan serta nilai koefisien ROE adalah negatif. Artinya Harga Saham akan turun apabila ROE naik tetapi tidak signifikan. Hal tersebut dikarenakan meski perusahaan telah menghasilkan laba dengan efisien belum dijadikan sebagai faktor pengambil keputusan berinvestasi sehingga mengakibatkan turunnya Harga Saham.
3. Secara parsial pengaruh EPS pada Harga Saham ialah positif dan signifikan. Artinya Harga Saham akan naik apabila EPS naik. Hal tersebut disebabkan karena EPS yang meningkat menunjukkan peningkatan penerimaan dari pengembalian investasi akan meningkat dan mengindikasikan perusahaan terus tumbuh dan berkembang. Sehingga menarik minat investor dan berakibat pada kenaikan Harga Saham.
4. Secara simultan pengaruh DER, ROE, dan EPS pada Harga Saham ialah signifikan. Artinya Harga Saham akan naik apabila ketiga rasio ini naik bersamaan. Hal tersebut dikarenakan ROE, DER, dan EPS yang dikelola optimal akan berakibat pada meningkatkan Harga Saham.

5.2. Saran

1. Dengan melihat variabel DER perusahaan Konstruksi dan Bangunan diharapkan perusahaan dapat menambah sumber dana berupa pinjaman selama batas kemampuan perusahaan agar dapat digunakan untuk kegiatan perusahaan dan meningkatkan keuntungan.
2. Dengan melihat variabel EPS perusahaan Konstruksi dan Bangunan diharapkan perusahaan dapat meningkatkan tingkat pendapatan, menekan beban-beban perusahaan dan beban pokok pendapatan agar laba meningkat atau dapat dengan menurunkan saham biasa yang beredar.
3. Dalam melakukan kegiatan investasi di pasar modal terutama pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan investor harus mencermati nilai utang, laba/rugi dan ekuitas. Investasi dapat dilakukan pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang mempunyai nilai DER besar dengan catatan mampu memberikan keuntungan maksimal sehingga laba yang diperoleh dapat meningkatkan EPS yang akan mencerminkan prospek yang baik dimasa mendatang.
4. Pada penelitian ini proporsi pengaruh terhadap Harga Saham sebesar 61,3%. Oleh karena itu dalam penelitian mendatang disarankan menambah variabel lain berkaitan dengan Harga Saham agar dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Daftar Pustaka

- Andy, Novana, C., Sartika, Sihaloho, M. L., & Wulandari, B. (2020). Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt on Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property, Real Estate dan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4(3), 15.

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan* (10th ed.). Salemba Empat.
- Darmadji, T., & Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia* (Ketiga). Salemba Empat.
- Darmadji, T., & Fakhrudin. (2001). *Pasar Modal Di Indonesia*. Salemba Empat.
- Dewi, C. P., Pratiwi, L. N., & Laksana, B. (2021). Pengaruh DER, EPS, dan ROA Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(1), 188-196.
- Egam, G. E. Y., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). The Influences Of Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), and Earning Per Share (EPS) Against The Stock Prices Of The Companies Listed On LQ45 Index In Indonesian Stock Exchange On The Period Of 2013-2015. *Jurnal EMBA*, 10.
- Faleni, F. N., & Herdianto, R. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Kontruksi Bangunanyang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Business Journal*, 05(02), 12.
- Firmansyah, & Masril. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan. Total Asset Turn Over, Return On Investment, Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur DI BEI. *Jurnal Inovasi*, 2.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Hariati, L. (2019). Pengaruh ROE, DER dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 di BEI Tahun 2013-2017. *Doctoral dissertation, Universitas Islam Majapahit Mojokerto*, 11.
- Haryani, I. S. (2010). *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal*. Transmedia Pustaka.
- Huda, M. N., & Sriyono. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Earning Per Share, Likuiditas dan Leverage Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *International Journal On Economics, Finance And Sustainable Development*, 8.
- Piniswatin, A., Purbayati, R., & Setiawan, S. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return on Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 96-110.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Nahariyah, R. (2017). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 15.
- Nuraeni, R., Barnas, B., & Tripuspitorini, F. A. (2021). Pengaruh CR, DER, dan ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 634-641.
- Santoso. (2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. PT Elex Media Komputerindo.
- Siboro, D. T. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Konstruksi Bangunan Di Bursa Efek Indonesia. *Majalah Ilmiah Universitas HKBP Nommensen*, 27(2).
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Susilawati, S. (2020). Determinasi Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di LQ45. *Jurnal*

AKRAB JUARA, 5, 12.

Tahir, Y. A., Djuwarsa, T., & Mayasari, I. (2021). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Bank Umum Kelompok BUKU 4. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 544-560.

Wiagustini. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Udayana University Press.

Widoatmodjo, S. (2012). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal* (Revisi). PT. Jurnalindo Aksara Grafika.

Wira, D. (2021). *Analisis Fundamental Saham* (Ketiga). Exceed.